

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar selalu bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat, sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasyikkan, maka pendidik harus memahami metode-metode yang cocok dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, artinya proses yang dilakukan oleh guru dan siswa ditempat belajar dengan melibatkan sub-sub, bagian, komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Yamin,M.2010:59).

Menurut Subiyanto IPA adalah suatu cabang pengetahuan yang mengangkat fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum. IPA merupakan pengetahuan yang didapat dengan jalan study dan praktik. IPA juga dapat diartikan sebagai suatu cabang study yang bersangkutan-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN Cigeblag Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon, bahwa pembelajaran IPA masih menekankan

pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, guru menggunakan pendekatan edukatif dan guru masih menggunakan metode ceramah dan selama ini guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan tidak memperhatikan ketuntasan penguasaan materi pada siswa.

Guru sebagian besar masih mempertahankan urutan–urutan dalam buku tanpa mempedulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang di sampaikan. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan pada siswa. Dan pemahaman tersebut cukup membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa kelas V SDN Cigeblag Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon kurang memahami konsep cahaya.

Peran guru dalam memberikan materi IPA amatlah penting sebagai bekal siswa dikemudian hari. Oleh karena itu perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mempelajari mata pelajaran IPA pada konsep cahaya. Salah satu upaya guru adalah dengan menggunakan berbagai metode atau pendekatan dalam pembelajaran IPA, Salah satu pendekatan yang peneliti terapkan ini adalah pendekatan belajar tuntas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pendekatan belajar tuntas menurut (Nasution.1982:38) adalah mengidentifikasi prasarat, membuat tes untuk

mengukur perkembangan dan pencapaian kompetensi, dan mengukur pencapaian kompetensi siswa.

Belajar tuntas menurut Yamin, M. (2010:143) belajar tuntas adalah belajar yang memperhatikan perbedaan individu dalam gaya belajar, kecepatan belajar, dan kemampuan belajar.

Rencana menerapkan pendekatan belajar tuntas amatlah penting dalam mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan karakteristik IPA sebagai mata pelajaran terpadu menurut ketuntasan penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Upaya menciptakan pembelajaran yang aktif menuntut suatu penerapan metode yang sesuai agar dapat mendorong siswa aktif dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA seharusnya melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi selama proses belajar berlangsung. Hal ini juga berarti bahwa pembelajaran IPA harus berpusat pada anak didik. Salah satu karakteristik yang penting bagi guru yang berhasil yakni harus menguasai sejumlah keterampilan mengajar. Khususnya metode pembelajaran. Salah satu alternatif pilihan dalam pembelajaran IPA diterapkan dengan pendekatan belajar tuntas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran IPA pada konsep cahaya dengan judul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Cahaya Dengan Menggunakan Pendekatan Belajar Tuntas Di Kelas V SDN Cigeblag Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon”***. Dengan mempertimbangkan

bahwa dengan penelitian tindakan kelas dapat mencari solusi dari masalah yang ada. Sehingga hasil belajar siswa pada konsep cahaya akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar tuntas pada konsep cahaya di kelas V SDN Cigeblag Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon?
2. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan belajar tuntas pada konsep cahaya di kelas V SDN Cigeblag Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin memperoleh gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar tuntas pada konsep cahaya di kelas V SDN Cigeblag Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.
2. Ingin mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan belajar tuntas pada konsep cahaya di kelas V SDN Cigeblag Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.

Diah Hendra Purwanti, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP CAHAYA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN BELAJARTUNTAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Bagi peneliti

1. Peneliti dapat menambah wawasan tentang pendekatan belajar tuntas
2. Peneliti dapat menerapkan pendekatan-pendekatan belajar tuntas pada pembelajaran IPA dengan konsep cahaya di tempat peneliti bekerja.

Bagi guru

1. Guru dapat memperoleh wawasan tentang belajar tuntas
2. Guru dapat menerapkan pendekatan belajar tuntas pada pembelajaran IPA dengan konsep Cahaya
3. Guru dapat mengembangkan pendekatan-pendekatan belajar tuntas pada mata pelajaran selain IPA
4. Guru dapat menularkan pendekatan-pendekatan belajar tuntas kepada guru lain disekolahnya.

Bagi siswa

1. Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih bermanfaat nyata dan konkrit
2. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA

Diah Hendra Purwanti, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP CAHAYA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN BELAJARTUNTAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Siswa memperoleh pengalaman pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas.

E. Definisi Oprasional

1. Hasil Belajar

Hamalik,O.(2001:183) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

2. Konsep Cahaya

Kita dapat melihat sebuah benda kalau ada cahaya yang datang dari benda itu dan masuk ke mata kita. Benda-benda yang dapat memancarkan cahayanya sendiri disebut sumber cahaya. Contoh sumber cahaya adalah matahari, lampu lilin, nyala api, kunang-kunang, dan lain-lain. Selain sumber cahaya, kita juga mengenal adanya benda gelap. Benda gelap adalah benda yang tidak dapat memancarkan cahayanya sendiri. Contoh benda gelap adalah meja, kursi, buku, pensil, dan lain-lain. Benda gelap dapat terlihat oleh mata

karena benda-benda tersebut memantulkan cahaya yang berasal dari sumber cahaya.

Cahaya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Cahaya merambat lurus
2. Cahaya dapat dibiaskan
3. Cahaya dapat menembus benda bening
4. Cahaya dapat dipantulkan
5. Cahaya putih terdiri atas berbagai warna (Azmiyawati,2008:110)

3. Belajar Tuntas

Belajar tuntas menurut Hamalik,O.(1994:132) adalah suatu strategi pembelajaran yang di individualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Pendekatan ini memungkinkan para siswa belajar bersama-sama dengan memperhatikan bakat dan ketekunan siswa, pemberian waktu yang cukup, dan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Persyaratan penguasaan bahan tersebut seorang siswa di katakana tuntas apabila telah mampu menguasai materi pelajaran sekurang-kurangnya 75%.